



Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Dan Pembangunan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Rita Zaharah¹, Efa Rodiah Nur², Rudi Santoso³,
Mahasiswa Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung¹
Dosen Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung^{2,3}

* Corresponding email: ritazaharah221@gmail.com

Received: Agustus 2022

Accepted: September 2022

Published: November 2022

Abstract: *Growth and economic development are very closely related. Economic growth is an important indicator in carrying out economic development in a country. Some economists pay special attention to capital as one of the factors that influence economic growth. One of the efforts that can be made by the government in encouraging economic growth is to seek capital or sources of financing, one of which is through investment both domestically and abroad. Like other developing countries, Indonesia relies heavily on investment to support the financing of its economic development, both through foreign and domestic investment. Islam strongly recommends investment from both a non-economic and an economic point of view. Viewed from an economic point of view, investment is a commitment to sacrifice funds in a definite amount at the present time to gain the profits in future, of course, with the guidance of the Shari'a. Investment activities are part of Muamalah activities that are permissible unless there is an implication of the argument from the Qur'an and al-Hadith which prohibits it either explicitly or implicitly.*

Keywords: *Investment, Development Islamic Economics, and Economic Growth*

Abstrak: Pertumbuhan dan pembangunan ekonomi sangat berkaitan erat, pertumbuhan ekonomi merupakan indikator yang penting dalam melakukan pembangunan ekonomi disuatu negara. Beberapa pakar ekonomi memberikan perhatian khusus pada modal sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, salah satu upaya yang dapat dilakukan pemerintah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi adalah dengan berupaya mendapatkan modal atau sumber-sumber pembiayaan, salah satunya melalui investasi baik dalam negeri maupun luar negeri. Seperti halnya negara berkembang lainnya, Indonesia cukup mengandalkan investasi sebagai penunjang pembiayaan pembangunannya, baik melalui investasi asing maupun dalam negeri. Islam sangat menganjurkan investasi baik dari sudut non ekonomi maupun dari sudut pandang ekonomi. Dilihat dari sudut pandang ekonomi, investasi merupakan suatu komitmen untuk mengorbankan dana dengan jumlah yang pasti pada saat sekarang untuk mendapatkan keuntungan di masa depan tentunya dengan panduan syariat. Kegiatan investasi merupakan bagian dari kegiatan bermuamalah yang diperbolehkan, kecuali ada implikasi dalil dari Al-Qur'an dan al Hadits yang melarangnya baik secara eksplisit maupun implisit.

Kata kunci: *Investasi, Pembangunan Ekonomi Islam dan Pertumbuhan ekonomi*

▪ Pendahuluan

Indonesia merupakan negara berkembang yang terus berupaya meningkatkan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan dan pembangunan ekonomi sangat berkaitan erat, pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara akan meningkat seiring dengan meningkatnya pembangunan ekonomi, beberapa pakar ekonomi memberikan perhatian khusus pada modal sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, salah satu upaya yang dapat dilakukan pemerintah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi adalah dengan berupaya mendapatkan modal atau sumber-sumber pembiayaan, salah satunya melalui investasi baik dalam negeri maupun luar negeri.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat menjadi indikator keberhasilan suatu negara dalam menjalankan sistem pembangunan, yang pada akhirnya akan dimanfaatkan sepenuhnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Seperti halnya negara berkembang lainnya, Indonesia cukup mengandalkan investasi sebagai penunjang pembiayaan pembangunan ekonominya, baik melalui investasi asing maupun dalam negeri. Dalam menjalankan roda perekonomiannya Indonesia menganut sistem perekonomian terbuka, dimana dalam praktiknya pemerintah tidak luput akan adanya interaksi dari pihak swasta ataupun negara-negara lain. Sehingga dalam hal ini, Indonesia tentu memerlukan pembiayaan yang cukup besar untuk membangun perekonomian yang merata dan sejahtera bagi rakyatnya.

Investasi atau penanaman modal merupakan pembelian barang modal dan pelengkapan produksi untuk meningkatkan

kemampuan produksi barang dan jasa yang diperlukan dalam perekonomian. Dikatakan bahwa investasi merupakan "engine of growth" (mesin pertumbuhan). Oleh sebab itu tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkesinambungan pada umumnya didukung oleh peningkatan investasi.

Berdasarkan uraian tersebut penulis ingin mengkaji lebih dalam untuk mengetahui bagaimana pengaruh investasi terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi, serta bagaimana perkembangan investasi di Indonesia dan bagaimana investasi dalam perspektif islam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif *library research*. Metode yang digunakan adalah melalui pencarian bahan pustaka. Pengumpulan data di perpustakaan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Melalui kajian sejarah, komparatif, verifikasi-evaluatif serta kajian naratif yang mendasari pendekatan ini.¹

Penelitian kepustakaan (*library research*) merupakan suatu metode pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis isi dan analisis deskriptif. Bahan pustaka yang diperoleh dari berbagai referensi dianalisis secara kritis dan mendalam sehingga mendukung proposisi dan gagasan.²

¹ Burhan Bungin, Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Ilmu-ilmu Sosial Lainnya, Edisi Ke-2, Jakarta Kencana, 2020, 119.

² Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami desain metode penelitian kualitatif." *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21.1 (2021): 33-54.

▪ Pembahasan

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi bagi penduduknya. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses perubahan yang secara berkesinambungan menuju kondisi yang lebih baik dalam kondisi perekonomian suatu negara. Ekonomi suatu negara sendiri dapat dikatakan bertumbuh jika kegiatan ekonomi masyarakatnya berdampak langsung kepada kenaikan produksi barang dan jasanya.

Dengan mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi pemerintah kemudian dapat membuat perencanaan mengenai penerimaan negara dan pembangunan kedepannya sementara bagi para pelaku sektor usaha tingkat pertumbuhan ekonomi dapat dijadikan sebagai dasar dalam membuat rencana pengembangan produk serta sumber dayanya. Adapun ciri-ciri dari pertumbuhan ekonomi yaitu: *Pertama*, meningkatnya produksi barang dan jasa. *Kedua*, yaitu meningkatnya *output* perkapita. *Ketiga*, yaitu adanya perubahan pada sektor ekonomi.³

Pembangunan ekonomi (*economic development*) secara umum dapat dipahami sebagai proses terintegrasi dalam membentuk struktur ekonomi negara secara dinamis dan berkelanjutan. Pembangunan ekonomi merupakan bentuk proyeksi pemerintah dalam menjalankan sistem ekonomi pada satu

periode kepemimpinan. Pembangunan ekonomi sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka Panjang.⁴ Definisi tersebut mengandung pengertian bahwa pembangunan ekonomi merupakan suatu perubahan yang terjadi secara terus-menerus melalui serangkaian kombinasi proses demi mencapai sesuatu yang lebih baik yaitu adanya peningkatan pendapatan perkapita yang terus menerus berlangsung dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi bukan sekedar proses yang spontan tetapi perubahan secara spontan dan tidak terputus-putus. Pembangunan ekonomi disebabkan oleh perubahan terutama dalam lapangan industri dan perdagangan.⁵

Pembangunan ekonomi menurut kebanyakan para teorikus ekonom islam bersifat komperehensif tidak terbatas pada variable-variabel ekonomi semata, tetapi sebagaimana yang ditegaskan oleh Khursyid meliputi aspek moral, dan sosial, material dan spiritual. Disamping itu pertumbuhan ekonomi tidak lepas dari keadilan distribusi pendapatan dan kekayaan pada setiap individu, menghapus riba dan mewajibkan zakat. Adapun tujuan pembangunan ekonomi dalam Islam menurut Yusuf adalah untuk mewujudkan kehidupan yang baik (*al hayat atthoyyibah*) sebagaimana firman Allah SWT;

⁴ Katadata.co.id, "Retrieved." 2018

⁵ Schumpeter J, *The Theory of Economic Development. An Inquiry into Profits, Capital, Credit, Interest and the Business Cycle*. (Cambridge: Harvard University Pers, 1934), 136

³ Dewi Noor Sani, *Pertumbuhan Ekonomi*, <https://youtu.be/PITHNGF1GOE>, diakses pada 25 Oktober 2022.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنْتَىٰ وَهُوَ
مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ
أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

“Barangsiapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik...”
“(QS An-Nahl Ayat 97)

Mayoritas ekonom muslim memahami konsep pembangunan ekonomi dari beberapa ayat Al-Qur'an seperti:

وَإِلَىٰ ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَا قَوْمِ أَعْبُدُوا
اللَّهَ مَا لَكُمْ مِّنْ إِلٰهٍ غَيْرُهُ هُوَ أَنشَأَكُمْ مِّنَ
الْأَرْضِ وَأَسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ ثُوبُوا
إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّحِيبٌ

Dan kepada Tsamud (Kami utus) saudara mereka Shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanmu amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)". (Q.S. Hud, 61).⁷

Ayat tersebut mengandung dua makna yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi. Pertama makna *al-wajib* atau kewajiban umat manusia untuk mengelola bumi sebagai lahan pertanian dan pembangunan. Kedua, ayat tersebut mengandung perintah Allah SWT kepada umat manusia untuk membangun jagad raya. Perintah Allah tersebut bersifat wajib dan mutlak. Mayoritas

penulis berpendapat kata *al-‘imarah* (memakmurkan) identik dengan kata *at-tanmiyah al-iqtisadiyah* (pembangunan ekonomi).

Tujuan pembangunan ekonomi menurut teori ekonomi konvensional setidaknya ada dua hal fundamental, yaitu pertama memperbaiki tingkat pendapatan riil individu. Kedua, menegakkan keadilan distribusi pendapatan. Dua tujuan tersebut menjadi fokus pembicaraan dikalangan cendekiawan muslim. Namun sebagian mereka menambahkan tujuan lain yang menjadi karakteristik masyarakat muslim. Quhaf misalnya, mengatakan tujuan pembangunan ekonomi untuk membentuk iklim yang kondusif bagi keagungan nilai-nilai Islam dalam suatu masyarakat yang sejahtera secara material. Dengan demikian, pembangunan ekonomi yang memiliki karakteristik islami harus dapat meningkatkan komitmen umat Islam terhadap agamanya. Al-Rubi mengkorelasikan pembangunan ekonomi dengan kewajiban-kewajiban keagamaan. Menurutny, tujuan pembangunan ekonomi untuk mewujudkan kesejahteraan sehingga setiap individu dapat melaksanakan dan komitmen terhadap ajaran agama mereka. Sedangkan menurut Yusuf, tujuan pembangunan ekonomi untuk merubah masyarakat sehingga mendapat ridha Allah.⁸

2. Pengertian Investasi

Investasi merupakan pengeluaran para investor atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan produksi barang dan jasa yang tersedia dalam

⁶ <https://www.bayan.id/quran/16-97/>:

⁷ <https://tafsirweb.com/3553-surat-hud-ayat-61.html>

⁸ Asmuni Mth, “Konsep Pembangunan Ekonomi Islam,” *Almawarid edisi X* (2003): 133

perekonomian.⁹ Investasi dapat dikatakan juga sebagai kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih dari satu jenis aset selama periode waktu tertentu dengan harapan dapat memperoleh penghasilan atau peningkatan nilai investasi dimasa mendatang.¹⁰

Investasi dilakukan dengan maksud untuk meningkatkan kemakmuran (yang dapat dinilai dengan uang), untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat baik secara individu, kelompok maupun negara.

Menurut Irham Fahmi dan Yovi LH, tujuan yang perlu dicapai dalam investasi, yaitu: Terciptanya keberlanjutan (*continuity*) dalam investasi tersebut. Terciptanya profit yang maksimum atau keuntungan yang diharapkan. Terciptanya kemakmuran bagi para pemegang saham serta turut memberikan andil bagi pembangunan bangsa.¹¹

Adapun jenis dan karakteristik investasi;

Investasi menurut jenisnya dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu investasi pada aktiva riil / langsung (*direct investment*) dan investasi pada aktiva finansial / tidak langsung (*indirect investment*)

a. Investasi langsung (aktiva riil)

Merupakan investasi pada asset atau faktor produksi untuk melakukan usaha atau bisnis. Misalnya: emas, intan, perak, perkebunan, rumah, tanah, toko, dan lainnya yang mana investasi ini dapat dilihat secara fisik dan dapat diukur dampaknya terhadap masyarakat secara keseluruhan.

b. Investasi tidak langsung (aktiva finansial)

Merupakan investasi bukan pada asset atau faktor produksi, tetapi pada asset keuangan (finansial assets), seperti deposito, surat berharga (sekuritas) seperti saham dan obligasi, Commercial Papper, reksadana, dan lain sebagainya. Kegiatan ini dapat dilakukan oleh semua pihak yang memiliki kelebihan dana tunai yang biasanya melalui lembaga keuangan, seperti lembaga perbankan, asuransi, pasar modal, ataupun pasar uang.

Investasi menurut karakteristik sifat dan pelaku dikelompokkan sebagai berikut:

a. Investasi publik (*investment public*)

Merupakan investasi yang dilakukan oleh negara atau pemerintah untuk membangun prasarana dan sarana (infrastruktur) guna memenuhi kebutuhan masyarakat. Investasi dalam bentuk seperti ini bersifat nirlaba atau non profit seperti pembangunan jalan tol dan jembatan, sekolah, taman, pasar serta sarana publik lainnya. Investasi ini memberikan nilai tambah akan barang dan jasa, lapangan pekerjaan, sewa dan bunga tanpa surplus usaha serta mendorong mobilitas prekonomian dan meningkatkan peradaban masyarakat suatu negara

b. Investasi swasta (private investment)

Merupakan investasi yang dilakukan oleh swasta dengan tujuan untuk mendapatkan manfaat berupa laba. Investasi jenis ini dapat dilakukan oleh individu maupun corporate, seperti: UMKM ataupun usaha besar baik berbentuk BUMN, BUMD, Investasi non fasilitas, PMDN, PMA.

c. Investasi pemerintah dengan swasta (public – private partnership)

Merupakan kerjasama antara pemerintah dan swasta dalam melakukan investasi untuk membangun prasarana dan sarana (infrastruktur) guna memenuhi kebutuhan masyarakat (publik).

⁹ Sadono Sukirno, "Makro Ekonomi Teori Pengantar", Jakarta: Rjawali Pers, (2013): 121

¹⁰ Amalia Nuril Hidayati, "Implementasi Investasi: Analisis dan Relevansinya dengan Ekonomi Islam", *Malia: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol 8, No 2 (2017):229

¹¹ Irham Fahmi dan Yovi LH, "Teori Portofolio dan Analisis Investasi", Bandung: Alfabeta, 2009. 6

Hampir semua negara sepakat bahwa untuk mengukur kesejahteraan ekonomi suatu bangsa, menggunakan indikator nilai produk nasional bruto per kapita. Semakin tinggi produk nasional bruto per kapita, semakin makmur negara yang bersangkutan. Pertumbuhan ekonomi merupakan prasyarat bagi adanya peningkatan kesejahteraan suatu bangsa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rini Sulistiawati (2012) yang membandingkan rata-rata pertumbuhan investasi dengan rata-rata pertumbuhan penyerapan tenaga kerja dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2010, secara nasional rata-rata pertumbuhan investasi adalah sebesar 6,97 % sedangkan rata-rata pertumbuhan penyerapan tenaga kerja adalah sebesar 2,63 %. Keadaan ini bermakna bahwa investasi yang dilakukan telah mampu meningkatkan kapasitas produksi, yang selanjutnya akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sehingga dapat memicu pertumbuhan ekonomi.¹²

Menurut Puspasari (2018) Investasi atau penanaman modal asing (PMA) memiliki hasil yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. PMA juga memiliki hubungan yang positif dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal tersebut dikarenakan peningkatan investasi asing berdampak pada meningkatnya produksi barang dan jasa yang akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Investasi asing atau PMA memberi dampak yang lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi.¹³

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Adrian Sutawijaya (2010) menunjukkan bahwa investasi swasta memberi dampak yang lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi, yaitu memberi pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 0,306%. Sedangkan investasi pemerintah memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 0,084%. Peningkatan investasi akan meningkatkan kapasitas produksi yang pada akhirnya berujung pada pembukaan lapangan kerja baru, yang pada tahap selanjutnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Di samping itu, adanya peningkatan investasi memungkinkan terjadinya transfer teknologi dan ilmu pengetahuan.¹⁴

Menurut hasil penelitian Hidayat, F. (2011), menyatakan bahwa investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Penelitian ini menunjukkan bahwa investasi berpengaruh baik terhadap pertumbuhan ekonomi.¹⁵

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian dan semuanya sepakat bahwa investasi dapat memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, apabila investasi mengalami peningkatan maka akan meningkatkan perekonomian, hal ini diindikasikan kenaikan investasi akan memicu pertumbuhan ekonomi karena peningkatan penanaman modal yang berdampak pada peningkatan produksi

¹² Rini Sulistiawati, "Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan* Vol. 3, No. 1 (2012):29-50

¹³ Puspasari Windy Astuti, "Analisis Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Pada 33 Provinsi di Indonesia),

" Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya (2018) : 10

¹⁴ Adrian Sutawijaya, "Pengaruh Ekspor Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1980-2006," *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Vol 6, No 1 (2010): 27

¹⁵ Hugo Aries Suprpto, Sumaryoto, Sugiyanto Saleh , " Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Dan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Di Kabupaten Bekasi)," *Jurnal Internasional Riset Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi (IJEBAK)*, Vol-6, Edisi-1, (2022): 195

barang dan jasa di dalam perekonomian. Dimana peningkatan produksi barang dan jasa akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian investasi ikut andil dalam mendongkrak pembangunan ekonomi suatu bangsa

3. Permasalahan Pembangunan Ekonomi di Negara Berkembang

Masalah-masalah pembangunan ekonomi di negara berkembang berkaitan erat dengan karakteristik yang ditemui pada negara tersebut. Adapun karakteristik tersebut yaitu;

- a. Rendahnya tingkat produktivitas (*Low Level Of Production*). Rendahnya tingkat produktivitas dapat dilihat dari pendapatan domestik bruto (PDB) perkapita atau PDB perkapita pekerja yang kecil. Hal ini berkaitan dengan rendahnya tingkat kehidupan dan keterbatasan kesempatan kerja yang tersedia, terutama bagi mereka yang hanya berpendidikan rendah atau bahkan tak berpendidikan sama sekali.
- b. Ketergantungan pada sektor pertanian primer (*Substantial Dependence On Agricultural Production*). Negara - negara berkembang umumnya sangat bergantung pada sektor pertanian dan pertambangan.
- c. Ketergantungan yang besar dan rentannya hubungan internasional (*Dominance, Dependence And Vulnerability In International Relation*). Kondisi ekonomi di negara berkembang sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi di sekitarnya terutama negara maju, hal ini karena lemahnya permintaan domestik yang sangat mengandalkan pasar ekspor. Tetapi umumnya yang diekspor adalah barang-barang primer. Ketergantungan dinegara maju juga terjadi dalam bidang industri. Hal ini dikarenakan hulu industri memerlukan negara berkembang guna pemasok bahan dasar industrinya.

d. Pasar dan informasi yang tidak sempurna. Keberadaan pasar di negara berkembang juga tidak menyediakan informasi yang lengkap. Struktur pasar barang dan jasa umumnya tidak sempurna. Monopoli dan oligopoly bisa saja terjadi dalam pasar faktor industry.

- e. Tingginya tingkat pengangguran (*High Rates Of Unemployment*)
- f. Rendahnya tingkat kehidupan (*Low Level Of Living*). Rendahnya tingkat kehidupan dapat dilihat dari kemampuan pemenuhan kebutuhan dasar.
- g. Tingginya pertumbuhan penduduk. (*High Rates Of Population Of Growth*).¹⁶

4. Perkembangan Investasi di Indonesia

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) realisasi investasi penanaman modal dalam negeri menurut provinsi (investasi) sejak tahun 2019-2021 dalam setiap provinsi berbeda-beda dan mengalami fluktuatif dengan adanya peningkatan dan penurunan di masing-masing provinsi, akan tetapi secara keseluruhan mengalami peningkatan dimana realisasi investasi penanaman modal dalam negeri menurut provinsi (investasi) (milyar rupiah), tahun 2019 mencapai 386 498,4, tahun 2020 mencapai 413 535,5 dan tahun 2021 mencapai 447 063,6¹⁷.

Sementara menurut Kementerian Investasi/Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) mempublikasi data capaian realisasi investasi pada Triwulan I (periode Januari – Maret) untuk Tahun 2022 yakni sebesar Rp 282,4 triliun, lebih tinggi 28,5% dibandingkan periode yang sama tahun 2021. Capaian Triwulan I Tahun 2022 juga meningkat 16,9% dibandingkan

¹⁶ Muhamad Amsal Sahban, “ Kolaborasi Pembangunan Ekonomi di Negara Berkembang, “ CV Sah Media, Makassar, (2018): 31

¹⁷

<https://www.bps.go.id/indicator/13/793/1/realisasi-investasi-penanaman-modal-dalam-negeri-menurut-provinsi-investasi-.html>

Triwulan IV Tahun 2021. Capaian Triwulan I Tahun 2022 berkontribusi sebesar 23,5% dari target realisasi yang dicanangkan sebesar Rp 1.200 Triliun. Dengan peningkatan prosentase capaian realisasi investasi Triwulan I - 2022 meningkat menjadi dua digit dibanding Triwulan I – 2021, hal ini menunjukkan bahwa keyakinan investor dalam dan luar negeri semakin meningkat terhadap kebijakan pemerintah di bidang investasi.

Berdasarkan laporan kegiatan penanaman modal, pertumbuhan investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) pada Triwulan I Tahun 2022 meningkat sebesar 25,1%, dari Rp 108,0 triliun di Triwulan I Tahun 2021 menjadi Rp 135,2 triliun. Investasi sektor Transportasi, Gudang dan Telekomunikasi menjadi sektor penunjang terbesar realisasi investasi PMDN. Sedangkan investasi Penanaman Modal Asing (PMA) pada Triwulan I Tahun 2022 meningkat 31,8% dibanding Triwulan I Tahun 2021 dari Rp 111,7 triliun menjadi Rp 147,2 triliun.

Realisasi PMA terbesar untuk periode Januari-Maret 2022 disumbang oleh sektor Industri Logam Dasar, Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya. Peningkatan realisasi investasi PMA yang terutama terjadi pada sektor Industri Logam Dasar, Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya, membuktikan kebijakan Presiden Joko Widodo yakni melarang ekspor bahan mentah telah berhasil mendorong terjadinya hilirisasi investasi di Indonesia, khususnya industri pengolahan nikel serta industri besi dan baja.¹⁸

Berdasarkan data tersebut di atas diketahui Indonesia mengalami peningkatan investasi baik dari sektor PMA maupun PMDN, hal ini memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Adanya peningkatan investasi di Indonesia

diprediksi karena upah buruh yang terbilang murah, dekat dengan sumber bahan mentah, luasnya pasar yang baru, menjual teknologi, menjual bahan baku untuk dijadikan barang jadi, insentif untuk investor.

Adapun perbandingan tingkat investasi di beberapa negara berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Erni Panca Kurniasih (2020) menunjukkan bahwa proporsi investasi asing terhadap PDB di Kamboja merupakan tertinggi di ASEAN setelah Singapura. Salah satu alasan investor asing memilih Kamboja adalah murahness upah tenaga kerja di Kamboja. Seperti halnya Vietnam, ongkos yang harus dikeluarkan investor di Kamboja dan Myanmar lebih murah dari pada Indonesia. Bahkan lebih murah dari Vietnam. Salah satu indikatornya adalah upah di sektor manufaktur untuk semua level per tahun memang Kamboja dan Myanmar jauh lebih murah. Selain upah, pajak korporasi di Kamboja dipatok 20% seperti halnya Vietnam. Sedangkan Myanmar mematok angka yang sama seperti Indonesia. Investor strategis ASEAN salah satunya adalah China, oleh karena itu negeri-negeri Indo China lebih diuntungkan karena mereka berada pada poros kerjasama tersebut. Dua negara Indo China lainnya dengan investasi asing yang cukup tinggi adalah Vietnam dan Laos, sementara Philipina dan Indonesia merupakan negara dengan investasi asing yang masuk masih cukup rendah di lingkungan ASEAN, di mana persentase investasi asing terhadap produk domestik bruto rata-rata belum mencapai 2 %. Di antara tiga negara maju ASEAN jelas sekali kemampuan unggul China dalam menarik investor asing masuk ke negaranya dibanding Jepang dan Korea Selatan.¹⁹

18

<https://www.bkpm.go.id/id/publikasi/siaran-pers/readmore/2455101/80701>

¹⁹ Erni Panca Kurniasih, “Perkembangan Investasi Asing di Negara ASEAN, “ Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, (2020): hlm 369

Investasi dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja,²⁰ hal ini secara tidak langsung akan berdampak pada kesejahteraan hidup masyarakat.

5. Investasi dalam Perspektif Islam

Kegiatan investasi merupakan bagian dari kegiatan bermuamalah yang diperbolehkan, kecuali ada implikasi dalil dari Al-Qur'an dan al Hadits yang melarangnya baik secara eksplisit maupun implisit. Sebagaimana kaidah Usul Fiqh dalam Muamalah bahwa segala bentuk kegiatan dalam muamalah diperbolehkan selama tidak ada dalil yang melarangnya. Ada dua hal pokok yang menjadi landasan dalam investasi secara syariah yaitu Al-Qur'an dan Hadits, serta hukum-hukum yang bersumber dari keduanya. Oleh karenanya, sudah jelas bahwa investasi harus seiring dengan dengan syariah dan menjadi panduan dalam bertindak.

Dilihat dari sudut pandang ekonomi, investasi merupakan suatu komitmen untuk mengorbankan dana dengan jumlah yang pasti pada saat sekarang untuk mendapatkan keuntungan di masa depan tentunya dengan panduan syariat. Islam sangat menganjurkan investasi baik dari sudut non ekonomi maupun dari sudut pandang ekonomi. Sebab dalam Islam kita diperintahkan untuk mengembangkan harta kekayaan, bukan menumpuk kekayaan. Mengembangkan harta kekayaan berarti memanfaatkan fadzilah atau keutamaan Allah, sedangkan menumpuk harta kekayaan merupakan perbuatan yang tidak dibenarkan dalam Islam. Di Indonesia, agar investasi sejalan dengan ajaran

Islam maka Dewan Syariah Nasional (DSN) telah memberikan pedoman pelaksanaan investasi sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Bagi setiap muslim yang akan atau sedang melakukan investasi serta kegiatan bisnis lainnya, perlu memperhatikan prinsip syariah sebagai pedoman hidup dalam segala aspek kehidupan. Dengan kata lain, prinsip syariah harus dijalankan pada segi kehidupan umat manusia, termasuk di dalamnya kegiatan investasi. Norma-norma ajaran agama tidak boleh dilanggar dalam melakukan semua aktivitas tersebut seperti; tidak boleh mengandung unsur haram, riba, gharar, maysir, kebatilan dan ketidakadilan. Apabila investasi masih menggunakan riba, maysir, gharar akan berdampak negatif terhadap kegiatan perekonomian.²¹ hal ini secara tidak langsung akan berdampak pada kesejahteraan hidup masyarakat.

6. Investasi dalam Perspektif Islam

Kegiatan investasi merupakan bagian dari kegiatan bermuamalah yang diperbolehkan, kecuali ada implikasi dalil dari Al-Qur'an dan al Hadits yang melarangnya baik secara eksplisit maupun implisit. Sebagaimana kaidah Usul Fiqh dalam Muamalah bahwa segala bentuk kegiatan dalam muamalah diperbolehkan selama tidak ada dalil yang melarangnya. Ada dua hal pokok yang menjadi landasan dalam investasi secara syariah yaitu Al-Qur'an dan Hadits, serta hukum-hukum yang bersumber dari keduanya. Oleh karenanya, sudah jelas bahwa investasi harus seiring dengan dengan syariah dan menjadi panduan dalam bertindak.

Dilihat dari sudut pandang ekonomi, investasi merupakan suatu komitmen untuk mengorbankan dana dengan jumlah yang pasti pada saat sekarang untuk mendapatkan keuntungan di masa depan tentunya dengan panduan syariat. Islam

²⁰ Luh Putu Putri Awandari, I Gst Bgs Indrajaya, " Pengaruh Infrastruktur, Investasi, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Kesempatan Kerja, "E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol 5 No 12, (2016): hlm 1435

²¹ *Ibid*, 241

sangat menganjurkan investasi baik dari sudut non ekonomi maupun dari sudut pandang ekonomi. Sebab dalam Islam kita diperintahkan untuk mengembangkan harta kekayaan, bukan menumpuk kekayaan. Mengembangkan harta kekayaan berarti memanfaatkan fadzilah atau keutamaan Allah, sedangkan menumpuk harta kekayaan merupakan perbuatan yang tidak dibenarkan dalam Islam. Di Indonesia, agar investasi sejalan dengan ajaran Islam maka Dewan Syariah Nasional (DSN) telah memberikan pedoman pelaksanaan investasi sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Bagi setiap muslim yang akan atau sedang melakukan investasi serta kegiatan bisnis lainnya, perlu memperhatikan prinsip syariah sebagai pedoman hidup dalam segala aspek kehidupan. Dengan kata lain, prinsip syariah harus dijalankan pada segi kehidupan umat manusia, termasuk di dalamnya kegiatan investasi. Norma-norma ajaran agama tidak boleh dilanggar dalam melakukan semua aktivitas tersebut seperti; tidak boleh mengandung unsur haram, riba, gharar, maysir, kebatilan dan ketidakadilan. Apabila investasi masih menggunakan riba, maysir, gharar akan berdampak negatif terhadap kegiatan perekonomian.²²

■ Penutup

Berdasarkan kajian di atas dapat disimpulkan bahwa :

Investasi dapat memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, apabila investasi mengalami peningkatan maka akan meningkatkan perekonomian, hal ini diindikasikan kenaikan investasi akan memicu pertumbuhan ekonomi karena peningkatan penanaman modal yang berdampak pada peningkatan produksi barang dan jasa di dalam

perekonomian. Dimana peningkatan produksi barang dan jasa akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Investasi di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2021 hingga 2022 baik dari investasi PMDN maupun PMA. Investasi dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja, hal ini secara tidak langsung akan berdampak pada kesejahteraan hidup masyarakat

Kegiatan investasi merupakan bagian dari kegiatan bermuamalah yang diperbolehkan, kecuali ada implikasi dalil dari Al-Qur'an dan al Hadits yang melarangnya baik secara eksplisit maupun implisit.

■ References

- Adrian Sutawijaya, "Pengaruh Ekspor Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1980-2006," *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Vol 6, No 1 (2010)
- Amalia Nuril Hidayati, "Implementasi Investasi: Analisis dan Relevansinya dengan Ekonomi Islam", *Malia: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol 8, No 2 (2017)
- Asmuni Mth, "Konsep Pembangunan Ekonomi Islam," *Almanarid edisi X* (2003)
- Dewi Noor Sani, *Pertumbuhan Ekonomi*, <https://youtu.be/PITHNGF1GOE>, diakses pada 25 Oktober 2022
- Erni Panca Kurniasih, "Perkembangan Investasi Asing di Negara ASEAN," *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, (2020)

²² *Ibid*, 241

- <https://tafsirweb.com/3553-surat-hud-ayat-61.html> diakses pada 27 Oktober 2022
- <https://www.bayan.id/quran/16-97/>: diakses pada 30 Oktober 2022
- <https://www.bkpm.go.id/id/publikasi/siaran-pers/readmore/2455101/80701>
- <https://www.bps.go.id/indicator/13/79/3/1/realisasi-investasi-penanaman-modal-dalam-negeri-menurut-provinsi-investasi-.html> diakses pada 25 Oktober 2022
- Hugo Aries Suprpto, Sumaryoto, Sugiyanto Saleh , “ Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Dan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Di Kabupaten Bekasi), “ *Jurnal Internasional Riset Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi (IJEBAR)*, Vol-6, Edisi-1, (2022)
- Irham Fahmi dan Yovi LH, “Teori Portofolio dan Analisis Investasi “, Bandung: Alfabeta, (2009)
- Katadata.co.id, “Retrieved.” 2018
- Luh Putu Putri Awandari, I Gst Bgs Indrajaya, “ Pengaruh Infrastruktur, Investasi, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Kesempatan Kerja, “*E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* Vol 5 No 12, (2016)
- Muhamad Amsal Sahban, “ Kolaborasi Pembangunan Ekonomi di Negara Berkembang, “ Makassar: CV Sah Media (2018)
- Muhamad Amsal Sahban, “ Kolaborasi Pembangunan Ekonomi di Negara Berkembang, “ CV Sah Media, Makassar, (2018):hlm 31
- Puspasari Windy Astuti, “ Analisis Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Pada 33 Provinsi di Indonesia), “ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya (2018)
- Rini Sulistiawati, “Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia, “ *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan* Vol. 3, No. 1 (2012)
- Sadono Sukirno, “Makro Ekonomi Teori Pengantar, “ Jakarta: Rjawali Pers (2013)
- Schumpeter J, *The Theory of Economic Development. An Inquiry into Profits, Capital, Credit, Interest and the Business Cycle.* (Cambridge: Harvard University Pers, 1934)